

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 2-21 Juni 2025 di Kelurahan Liliba dengan judul pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi dengan status karies gigi sulung anak balita stunting di Kelurahan Liliba dengan jumlah responden berjumlah 31 orang anak balita stunting. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pengetahuan ibu cara menyikat gigi dan status pemeriksaan karies gigi. Setelah data dikumpulkan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, umur anak dan jenis kelamin anak.

Tabel 4.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan ibu

karakteristik responden	keterangan	n	%
umur ibu	a. 20-30 tahun	16	51,61%
	b. 31- 40 tahun	14	45,16%
	c. 41-50 tahun	1	3,23%
pendidikan ibu	a. SD	3	4,84%
	b. SMP	3	4,84%
	c. SMA	24	38,71%
	d.sarjana	1	1,61%
umur anak balita	a. 2 tahun	4	12,90%

stunting	b. 3 tahun	16	51,61%
	c. 4 tahun	9	29,03%
	d. 5 tahun	2	6,45%
jenis kelamin anak balita stunting	laki-laki	13	41,94%
	perempuan	18	58,06%
Total		31	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden ibu berdasarkan umur lebih banyak berumur 30 tahun yaitu berjumlah 5 orang (16,13%), karakteristik berdasarkan pendidikan ibu terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 24 orang (77,42%), karakteristik responden anak berdasarkan umur terbanyak yaitu umur 3 tahun dengan jumlah 16 orang (51,61%) dan karakteristik berdasarkan jenis kelamin anak terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 18 orang (58,06%).

2. Deskripsi variabel penelitian

a. Pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi anak balita stunting

Tabel 4.2 Distribusi pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi anak balita stunting di Kelurahan Liliba

No	Kriteria	n	%
1	Baik	6	19,4%
2	Cukup	18	58%
3	Kurang	7	22,6%
Total		31	100%

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua dengan persentase yang paling tertinggi yaitu 18 responden (58%) dengan kriteria cukup. Dan kriteria baik lebih rendah sebanyak 6 responden (19,4%).

b. Status karies gigi sulung anak balita stunting di Kelurahan Liliba.

Tabel 4.3 Distribusi Status Karies Gigi Sulung Anak Balita Stunting Di Kelurahan Liliba

No	Kriteria	n	%
1	Sangat Rendah (0,0-1,1)	14	45,2%
2	Rendah (1,2-2,6)	1	3,2%
3	Sedang (2,7-4,4)	7	22,6%
4	Tinggi (4,5-6,5)	1	3,2%
5	Sangat Tinggi(>6,6)	8	25,8%
Total		31	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa angka kejadian karies gigi sulung pada anak balita stunting di Kelurahan Liliba dengan jumlah responden 31, dengan kriteria sangat rendah 14 orang (45,2%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (25,8%).

c. Rata-rata def-t anak balita stunting di Kelurahan Liliba

Tabel 4.4 Rata-Rata def-t pada Anak Stunting

Kelompok Anak	Jumlah Balita	Total gigi yang berkaries	Rata-Rata def-t
Anak Stunting	31	115	3,7

Tabel 4.4 menunjukkan dari 31 anak balita stunting di Kelurahan Liliba rata-rata memiliki 3,7 gigi karies, yang artinya rata-rata anak stunting memiliki 3-4 gigi berkaries.

- d. Tabulasi silang pengetahuan ibu dan status karies gigi sulung anak balita stunting di kelurahan liliba

Tabel 4.5 distrribusi tabulasi silang pengetahuan ibu dan status karies gigi sulung anak balita stunting di kelurahan Liliba

Pengetahuan Ibu	Status Karies Gigi										Total
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangt Tinggi		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	6	19,4	0	0	0	0	0	0	0	0	19,4%
Cukup	8	25,8	1	3,2	4	12,9	1	3,2	4	12,9	58%
Kurang	0	0	0	0	3	9,7	0	0	4	12,9	22,6%
Total	14	45,2	1	3,2	7	22,6	1	3,2	8	25,8	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara pengetahuan ibu dan status karies gigi sulung pada 31 anak balita stunting di Kelurahan Liliba dengan hasil tertinggi pada pengetahuan ibu dengan kriteria cukup sebanyak 8 orang (25,8%), sedangkan status karies gigi anak stunting dengan kriteria sedang dan sangat tinggi sebanyak 4 orang (12,9%).

B. Pembahasan

Pengetahuan ibu terhadap kebersihan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan gigi anak kelak. Masa mulai tumbuhnya gigi merupakan proses penting dari pertumbuhan seorang anak, orang tua khususnya ibu harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar (Sukarsih, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi termasuk dalam kriteria cukup sebanyak 18 responden (58%). Penelitian yang dilakukan oleh Afiati dkk., (2017) menyatakan bahwa orang tua dengan pengetahuan rendah

mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak, masih banyak orang tua beranggapan bahwa gigi sulung kurang penting, karena bersifat sementara dan akan di gantikan oleh gigi permanen yang dalam keadaan normal akan berada selamanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sholekhah, 2021) yang menyatakan semakin rendah pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut, maka akan semakin rendah pula tingkat kesadarannya untuk menjaga dan merawat kesehatan gigi, sehingga resiko terjadinya karies gigi semakin tinggi. Tingkat pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap karies gigi.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini sangat penting dilakukan untuk menghindari kerusakan gigi pada anak untuk mencapai keberhasilan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak salah satunya dengan kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar 2 kali sehari pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur (Ummah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukan bahwa persentase karies gigi tertinggi dengan kategori sangat rendah 14 responden (45.2%), dan kategori sangat tinggi 8 responden (25,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fasya, 2024), yang menyatakan pola karies gigi tertentu pada penderita stunting di kaitkan dengan faktor resiko dan indeks karies.

Akibatnya, ada korelasi yang signifikan antara stunting dan tingkat keparahan karies gigi pada anak-anak. Karies gigi lebih umum pada anak stunting karena lajur aliran saliva berubah dan sekresi saliva menurun. Karies gigi pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan makan dan tidur yang mengakibatkan terganggunya konsumsi nutrisi dan sekresi hormone pertumbuhan. Kondisi stunting dapat menyebabkan perkembangan anak terganggu diantaranya gangguan perkembangan pada rongga mulut. Anak stunting lebih rentan untuk terkena karies gigi karena terjadi perubahan karakteristik saliva seperti penurunan laju alir dan ph (Nugrawati dkk., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa anak stunting yang berjumlah 31 responden memiliki 155 gigi yang mengalami karies, dengan rata-rata def-t sebesar 3,7, yang berarti setiap anak stunting memiliki sekitar 3-4 gigi berlubang. Penelitian ini sejalan dengan (Norlita dkk., 2020) karies gigi merupakan suatu keadaan kerusakan yang terjadi pada gigi susu secara luas dan berkembang dengan cepat. Karies dapat disebabkan karena perilaku menjaga kebersihan mulut anak yang kurang, karena anak masih kurang mengetahui dan memelihara kebersihan gigi dan mulut. selain itu anak-anak pada umumnya senang makan makanan yang manis dan jarang membersihkannya, sehingga giginya banyak mengalami karies.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil penelitian tabulasi silang antara pengetahuan ibu dan status karies gigi sulung pada 31 responden anak balita stunting di Kelurahan Liliba diketahui pengetahuan ibu menunjukkan kriteria cukup sebanyak 8 orang (25,8%), sedangkan status

karies gigi dengan kriteria sedang dan sangat tinggi sebanyak 4 orang (12,9%). Penelitian ini sejalan dengan (Norlita, 2020) pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi sangat penting karena merupakan faktor yang penting dalam memberikan pengaruh pada kesehatan dan penyakit gigi pada anak. Parah ibu menganggap karies bukan masalah yang serius bagi kesehatan gigi anak, ibu tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anak ke puskesmas atau ke dokter gigi faktor lainnya seperti status gizi berkaitan dengan makanan yang di konsumsi oleh anak-anak snack keras dan dapat merusak gigi.

Karies gigi adalah penyakit kronik yang terjadi pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum, yang disebabkan oleh demineralisasi email yang diakibatkan oleh bakteri yang terdapat pada plak sehingga akan merusak gigi dan menyebabkan terbentuknya kavitas. Secara umum faktor terjadinya karies dipengaruhi empat faktor, yaitu host (gigi),agen (mikroorganisme) substrak dan waktu (Normansyah dkk., 2022).